BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan yang penting dalam lintasan perkembangan seorang individu. Sebagai jenjang pendidikan yang diberikan sebelum memasuki pendidikan dasar, PAUD merupakan sebuah investasi krusial dalam membentuk landasan yang kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek jasmani dan rohani, sejak mereka dilahirkan hingga mencapai usia enam tahun. Upaya pembinaan yang terstruktur dan terarah melalui PAUD bertujuan untuk memberikan stimulasi pendidikan yang esensial, yang akan memfasilitasi perkembangan kognitif, sosial-emosional, fisik, bahasa, serta moral dan agama anak. Dengan demikian, anak-anak yang mendapatkan pengalaman pendidikan di usia dini akan memiliki kesiapan yang lebih optimal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, baik melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. (Nunzairina, 2022)

Erat kaitannnya dengan uraian diatas salah satu tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi anak secara maksimal baik aspek nilai agama dan budi pekerti, bahasa maupun motoriknya. Tugas pendidik adalah bagaimana menstimulus perkembangan anak melalui kegiatan yang menarik dan dapat memotivasi anak untuk senang bermain sambil belajar di Taman Kanak-Kanak. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Butir 1, menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Anak usia dini dikenal dengan *golden age* yaitu masa yang sangat peka dengan rangsangan dan cepat menyerap infomasi. Masa ini dimulai dari 0-6 tahun.

Sehubungan dengan uraian diatas salah satu bentuk stimulasi perkembangan anak dapat diperoleh melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), karena pada lembaga tersebut anak mendapatkan berbagai rangsangan pendidikan yang dirancang secara terencana untuk mengembangkan aspek

kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik, serta kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar anak khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini. Namun berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 16 Juni 2025 di PAUD Pratama Kabupaten Bone Bolango ditemukan beberapa anak yang jarang datang kesekolah dengan alasan belajarnya hanya menyanyi, mewarnai dan mengerjakan lembar kerja sehingga anak-anak merasa bosan dan tidak termotivasi untuk datang kesekolah. Beberapa anak di dalam kelas yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan bahkan beberapa diantaranya bermain atau mengobrol sendiri dengan teman sebelahnya. Sehingga saat diajak berdiskusi bersama tentang kegiatan pembelajaran, anak seringkali memberikan jawaban yang kurang tepat dan asal-asalan. Melihat hal itu, peneliti berfikir mungkin pembelajaran yang disampaikan masih menggunakan cara yang monoton. Sehingga anak merasa apa yang dipelajari terasa kurang menarik

Sehubungan dengan uraian tersebut pembelajaran pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seharusnya dirancang lebih bervariasi, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Pada masa usia dini, anak belajar melalui pengalaman langsung, anak bereksplorasi terhadap hal-hal yang baru. Oleh karena itu, pembelajaran yang monoton, seperti kegiatan yang dilakukan secara berulang setiap harinya dapat mengurangi minat dan motivasi anak dalam mengikuti proses belajar. Salah satu karakteristik anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga membutuhkan kegiatan pembelajaran yang beragam untuk merangsang perkembangan mereka secara optimal. Pembelajaran yang sifatnya monoton juga dapat menghambat perkembangan kreativitas dan imajinasi anak. Ketika kegiatan belajar hanya berfokus pada satu jenis aktivitas, misalnya hanya pada kegiatan membaca, menulis, dan berhitung secara terus-menerus, anak menjadi kurang berminat belajar bahkan enggan untuk kesekolah. Padahal, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara holistik, termasuk aspek sosial-emosional, bahasa, fisik motorik, seni dan kreatifitas. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di PAUD perlu dirancang lebih kreatif melalui berbagai aktivitas seperti bermain. Salah satunya adalah metode eksplorasi.

Erat kaitannya dengan uraian diatas metode eksplorasi dalam pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendekatan

pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar anak. Dalam metode ini, anak didorong untuk mengamati, mencoba, bertanya, dan menemukan sesuatu secara mandiri maupun bersama teman. Kegiatan eksplorasi sangat penting bagi anak usia dini karena dapat merangsang rasa ingin tahu, kemampuan berpikir, serta kreativitas anak. Pembelajaran melalui eksplorasi juga memungkinkan anak belajar secara aktif sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Salah satu jenis kegiatan eksplorasi di PAUD adalah eksplorasi lingkungan alam. Dalam kegiatan ini, anak diajak mengamati benda-benda yang ada di sekitar seperti: tanaman, tanah, air, batu, dan hewan kecil. Misalnya: guru mengajak anak berjalan di halaman sekolah untuk mengamati berbagai jenis daun atau melihat bagaimana tanaman tumbuh. Melalui kegiatan ini anak belajar mengenal lingkungan, mengembangkan kemampuan mengamati, serta menumbuhkan rasa peduli terhadap alam. Kegiatan eksplorasi lingkungan juga membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir sederhana melalui proses bertanya dan menemukan jawaban dari apa yang mereka lihat. Jenis kegiatan eksplorasi lainnya adalah eksplorasi bahan dan alat permainan. Anak diberikan kesempatan untuk mencoba berbagai bahan seperti: pasir, air, plastisin, kertas, balok, atau bahan bekas untuk membuat sesuatu sesuai dengan imajinasi anak. Kegiatan ini dapat melatih kreativitas, koordinasi motorik halus, serta kemampuan memecahkan masalah. Melalui eksplorasi bahan, anak belajar bagaimana suatu benda dapat dibentuk, disusun, atau dikombinasikan dengan benda lain. Pendekatan eksploratif seperti ini sangat dianjurkan dalam pembelajaran anak usia dini karena memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (*National Association for the Education of Young Children, 2020).*

Adapun metode eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplorasi bermain bahan alam disekitar pantai seperti: pasir, batu karang, kerang-kerangan. Metode ini dipilih karena kegiatan bermain bahan alam, seperti: pasir, kerikil, dan lain-lain disekitar pantai dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang perkembangan berbagai aspek kemampuan anak, seperti: motorik halus, kreativitas, serta kemampuan berpikir

dan berimajinasi. Melalui kegiatan eksplorasi pasir, anak diberikan kesempatan untuk mengamati, menyentuh, membentuk, dan memanipulasi pasir sehingga anak dapat belajar secara langsung melalui pengalaman yang bermakna. Pemilihan metode eksplorasi bermain pasir dalam penelitian ini juga didasarkan pada kondisi lingkungan lembaga PAUD Pratama Kabupaten Bone Bolango yang berada di wilayah pesisir pantai dan memiliki ketersediaan bahan alam disekitar pantai seperti pasir, kerikil dan lain-lain yang melimpah. Lingkungan alam tersebut menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi anak.

Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar PAUD Pratama Kabupaten Bone Bolango kegiatan pembelajaran menjadi lebih nyata, sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu belajar melalui kegiatan bermain dan eksplorasi. Model pembelajaran berbasis alam merancang sebuah kegiatan belajar yang melibatkan anak secara aktif untuk mengamati, melakukan penyelidikan, bereksplorasi serta mempelajari lingkungan disekitar anak. Metode eksplorasi juga sejalan dengan teori Jean Piaget menekankan pentingnya metode pendidikan yang berbasis pada pengalaman langsung dan aktivitas eksploratif, daripada pembelajaran yang sekadar berbasis instruksi verbal atau hafalan. Pandangan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan tidak diberikan begitu saja kepada anak, tetapi harus dibangun melalui pengalaman dan interaksi anak dengan lingkungan disekitarnya. Jerome Bruner, seorang ahli pendidikan terkenal, mengembangkan teori *discovery learning*, yang serupa dengan pemikiran Piaget, yakni membiarkan anak-anak menemukan pengetahuan melalui eksplorasi dan percakapan, bukan hanya menghafal fakta (Hatip and Setiawan 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa metode ceramah yang di pakai selama ini sehingganya membuat anak jenuh dan bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di PAUD. Hasil wawancara juga diperoleh bahwa anak-anak jarang masuk sekolah dari 15 anak cuma 5 anak yang sering hadir di lembaga PAUD, kehadiran tersebut pun sebagian besar karena adanya upaya dari pendidik yang secara aktif menjemput anak-anak ke rumah mereka agar dapat mengikuti kegiatan belajar di lembaga. Hasil wawancara dengan pendidik PAUD juga menunjukkan bahwa dalam seminggu dari 15 anak hanya 25% yang hadir dikelas. Meskipun pendidik telah berupaya menjemput anak-anak di rumah, tidak semua

anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian anak tetap tidak hadir dengan berbagai alasan, seperti: terlambat bangun, anak bosan ke Lembaga PAUD. Terkadang anak yang hadir lebih senang bermain di luar kelas karena anak lebih suka bermain diluar.

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa tingkat kehadiran anak di lembaga PAUD sangat rendah. Dari 15 anak yang terdaftar, hanya sebagian kecil yang secara rutin mengikuti kegiatan pembelajaran. Kehadiran anak sebagian besar karena adanya upaya pendidik yang menjemput anak di rumah. Anak-anak yang hadir terkadang lebih memilih bermain di luar kelas dibandingkan mengikuti kegiatan pembelajaran, kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak-anak senang dan bersemangat lagi untuk datang belajar di Lembaga PAUD.

Berdasakan uraian masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Metode Eksplorasi Di Kelompok B PAUD Pratama Kabupaten Bone Bolango".

1.2 Fokus Masalah

Dari uraian diatas fokus masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar anak dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok B PAUD Pratama Kabupaten Bone Bolango
2. Penggunaan metode pembelajaran yang konvesional dan kurang menarik bagi siswa kelompok B PAUD Pratama

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka penelliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian di Batasi pada anak kelompok B di PAUD Pratama tahun ajaran 2025/2026
2. Objek penelitian dibatasi pada peningkatan motivasi belajar anak melalui penerapan metode eksplorasi. Motivasi belajar yang di ukur meliputi : antusiasme, ketekunan, serta rasa senag setelah berhasil
3. Metode pembelajaran yang diterapak dibatasi hanya pada metode eksplorasi

4. Waktu penelitian dibatasi selama 2 siklus tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penggunaan metode eksplorasi dapat meningkatkan motivasi belajar anak di Kelompok B PAUD Pratama Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini, dengan menambah referensi terkait penerapan metode eksplorasi sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar anak

2. Manfaat Praktis

a. Memberikan salah alternatif metode pembelajaran bagi pendidik PAUD khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar anak.
b. Memberikan masukan untuk pengembangan strategi pembelajaran di Lembaga PAUD yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan memberikan kesan bagi anak.
c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau landasan dalam penelitian-penelitian sejenis yang berkaitan dengan motivasi belajar dan metode pembelajaran di PAUD.

1.6. Kerangka Teoritik dan Hipotesis Tindakan

1. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik dalam penelitian ini berpijak pada teori belajar konstruktivisme Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini membangun pengetahuannya melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Metode eksplorasi menyediakan kondisi agar anak dapat aktif mengamati, menyentuh, dan mencoba benda-benda di sekitarnya. Kegiatan ini dapat membantu rasa ingin tahu anak dan memberi pengalaman belajar bagi anak

2,Hipotesis Tindakan

”Jika menggunakan metode eksplorasi maka motivasi belajar di kelompok B PAUD Pratama Kabupaten Bone Bolango dapat meningkat”